



**MAKNA PERSAUDARAAN DALAM BUDAYA *GEMOHING* DI DESA
SULENGWASENG DAN ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* PAUS
FRANSISKUS SERTA IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN
PERSAUDARAAN LAMAHOLOT**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

HILARIUS AKAHALA HULER

NIM/NIRM: 221115/22.07.54.0785.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024/2025

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Pada 16 Mei 2025

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Direktur Magister (S2) Teologi



Dewan Penguji:

1. Moderator : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. : 

2. Penguji I : Dr. Leo Kleden : 

3. Penguji II : Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. : 

4. Penguji III : Dr. Philipus Ola Daen : 

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Mahasiswa : Hilarius Akahala Huler

2. NIM/NIRM : 221115/22.07.54.0785.R

3. Judul : Makna Persaudaraan Dalam Budaya *Gemohing*
Di Desa Sulengwaseng Dan Ensiklik *Fratelli Tutti*
Paus Fransiskus Serta Implikasinya Dalam
Membangun Persaudaraan Lamaholot

4. Pembimbing :

1. Dr. Leo Kleden

: 

2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.

: 

5. Tanggal Diterima : 16 Februari 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Akahala Huler

NIM/NIRM : 221115/22.07.54.0785.R

menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul, “MAKNA PERSAUDARAAN DALAM BUDAYA *GEMOHING* DI DESA SULENGWASENG DAN ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* PAUS FRANSISKUS SERTA IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN PERSAUDARAAN LAMAHOLOT” benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 22 April 2025

Yang menyatakan



Hilarius Akahala Huler

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Akahala Huler

NIM/NIRM : 221115/22.07.54.0785.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “MAKNA PERSAUDARAAN DALAM BUDAYA *GEMOHING* DI DESA SULENGWASENG DAN ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* PAUS FRANSISKUS SERTA IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN PERSAUDARAAN LAMAHOLOT”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 April 2025

Yang menyatakan



Hilarius Akahala Huler

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia memahami dirinya melalui kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain membantu manusia untuk bertumbuh dan berkembang secara manusiawi, karena manusia hanya mampu menemukan makna hidupnya melalui kehadiran orang lain terutama dalam menciptakan dan menjaga kebaikan bersama. Upaya menciptakan kebaikan bersama ini dapat dijumpai dalam budaya. Manusia terhubung dengan budaya, belajar dari budaya dan juga mengembangkan diri dalam budaya. Budaya yang diangkat penulis dalam karya ilmiah ini adalah budaya *Gemohing* khususnya budaya *Gemohing* di Desa Sulengwaseng yang ditelaah penulis dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* dan implikasinya dalam Membangun Persaudaraan Lamaholot.

Budaya *Gemohing* merupakan suatu tradisi yang diwariskan turun temurun di dalam masyarakat Lamaholot yang mengutamakan kerja sama demi kebaikan bersama. Nilai-nilai luhur dalam budaya *Gemohing* dapat membantu masyarakat Lamaholot untuk menciptakan dan melestarikan kesejahteraan bersama. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya *Gemohing* diserukan juga dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*. Masyarakat Desa Sulengwaseng menghidupi budaya *Gemohing* dan menghidupi semangat kasih sebagaimana yang diuraikan dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*.

Dalam terang kasih, penulis menyadari keterlibatan banyak pihak yang selalu membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

Pertama, kepada Allah yang selalu memberikan rahmat berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik walaupun terdapat banyak rintangan. *Kedua*, kepada lembaga formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang dengan berbagai cara telah menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini. *Ketiga*, kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memfasilitasi penulis berupa sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini. *Keempat*, kepada Dr. Leo Kleden dan Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. selaku

pembimbing karya ilmiah ini yang dengan penuh dedikasi meluangkan banyak waktu dan tenaga demi membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga karya ilmiah ini dianggap layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. *Kelima*, kepada Dr. Philip Ola Daen, yang telah bersedia menguji karya ilmiah ini sehingga mempertajam pembahasan dalam karya ilmiah ini. *Keenam*, kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. yang berkenan menjadi moderator dalam ujian tesis penulis sehingga ujian tesis ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. *Ketujuh*, kepada kepala desa, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh pendidik dan tokoh masyarakat Desa Sulengwaseng yang telah membantu penulis sebagai responden dalam penyelesaian karya ilmiah ini. *Kedelapan*, kepada teman-teman di Unit Helena dan unit FX, yang telah membantu penulis lewat diskusi, nasehat, teguran, sikap menjaga ketenangan dan saling mendukung yang senantiasa menjadi motivasi tambahan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kesembilan*, kepada saudara Ferdinandus Kopong Huler, Damianus Belang Lamen, dan Fransiskus Bala Kleden yang setia memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini. *Kesepuluh*, kepada kedua orangtua, Bapak Petrus Memanopun Huler dan Ibu Yosefina Neibine Tukan, kakak Fransiskus Reda Huler, adik Valentinus Naran Huler, dan Alfonsia Bare Huler, serta semua Keluarga Besar Suku Huler yang telah menunjukkan kasih, perhatian, dan dukungan lewat doa-doa dan motivasi yang penuh dengan ketulusan hati.

Akhirnya penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Masih ada begitu banyak hal yang mungkin belum tuntas dibahas tentang tema yang diangkat penulis dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis memberi ruang berupa usul, saran, masukan, kritikan, yang tentunya sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis sadar bahwa tanpa dukungan orang lain penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih untuk semua dukungannya. Selamat membaca.

Ledalero, 22 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Hilarius Akahala Huler, 221115. *Makna Persaudaraan dalam Budaya Gemohing Di Desa Sulengwaseng dan Ensiklik Fratelli Tutti Paus Fransiskus serta Implikasinya dalam Membangun Persaudaraan Lamaholot*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk (1) mendalami dan memahami makna dan peran persaudaraan dalam budaya *Gemohing* di Desa Sulengwaseng dan (2) menafsir serta menjelaskan makna persaudaraan Lamaholot dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* bertolak dari cara hidup masyarakat Desa Sulengwaseng.

Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Obyek yang diteliti adalah Makna Persaudaraan dalam Budaya *Gemohing* di Desa Sulengwaseng dan Makna Persaudaraan dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* serta Implikasinya dalam Membangun Persaudaraan Lamaholot. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah melalui hasil wawancara dengan kepala desa, para lembaga pemerintah, tokoh adat, dan beberapa warga Desa Sulengwaseng dan juga pembacaan yang serius terhadap Ensiklik *Fratelli Tutti*. Data sekunder diperoleh dari data yang tersedia di kantor Desa Sulengwaseng dan juga studi terhadap beberapa sumber baik jurnal maupun buku-buku yang berbicara tentang budaya *Gemohing* maupun persaudaraan. Metode kualitatif berusaha menemukan makna dari persaudaraan dalam budaya *Gemohing* di Desa Sulengwaseng dan makna persaudaraan yang diajarkan dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan keterkaitan antara budaya dan agama dalam hal ini nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Gemohing* dan Ensiklik *Fratelli Tutti*. Nilai-nilai ini membantu masyarakat Desa Sulengwaseng dalam memahami makna persaudaraan dan sumbangsihnya dalam membangun persaudaraan Lamaholot. Nilai-nilai tersebut antara lain; pertama, penghargaan akan sesama manusia. Kedua, membangun kerjasama. Ketiga, semangat solidaritas. Keempat, hati yang terbuka. Kelima, semangat dialog. Keenam, rasa memiliki satu sama lain. Ketujuh, berjuang demi kebaikan bersama. Kedelapan, keberpihakan kepada orang kecil. Nilai-nilai yang termaktub dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* maupun yang dihidupi dalam budaya *Gemohing* dapat menjadi jalan untuk membangun persaudaraan Lamaholot. Upaya membangun persaudaraan Lamaholot tampak dalam; membangun semangat untuk melestarikan budaya, menguatkan dan membangun semangat kerja sama dalam kasih, meneguhkan semangat persaudaraan, pembaruan etika lokal dalam terang etika global, dan mengukuhkan semangat keterbukaan.

Kata kunci: Persaudaraan, Budaya *Gemohing*, Lamaholot, Ensiklik *Fratelli Tutti*.

ABSTRACT

Hilarius AkahalaHuler, 221115. The Meaning of Brotherhood in the *Gemohing* Culture in Sulengwaseng Village and Pope Francis' Encyclical *Fratelli Tutti* and Their Relevance for Lamaholot Brotherhood. Thesis. Graduate Program, Department of Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2024.

The purpose of this scientific paper is to: (1) delve into and understand the meaning and role of brotherhood in the *Gemohing* culture of Sulengwaseng Village, and (2) interpret and explain the meaning of Lamaholot brotherhood in light of the *Fratelli Tutti* Encyclical, based on the lifestyle of the Sulengwaseng Village community.

The methodology used in this research is qualitative method. The study object is the meaning of Brotherhood in the *Gemohing* Culture of Sulengwaseng Village and in the *Fratelli Tutti* Encyclical, as well as their implications for developing Lamaholot Brotherhood. The primary data sources are interviews with the village leader, local government agencies, traditional leaders, and several Sulengwaseng residents, alongside in-depth reading of the *Fratelli Tutti* Encyclical. Secondary data were gathered from records at the Sulengwaseng Village office and readings of various resources, including journals and books discussing *Gemohing* culture and brotherhood. The qualitative method aims at finding the essence of brotherhood in the *Gemohing* culture of Sulengwaseng Village and the brotherhood teachings presented in *Fratelli Tutti*.

The findings reveal a connection between culture and religion, highlighting the values embedded in *Gemohing* culture and the *Fratelli Tutti* Encyclical. These values assist the Sulengwaseng community in understanding brotherhood and contribute to building Lamaholot Brotherhood. The values include: (1) respect for fellow humans, (2) fostering collaboration, (3) a spirit of solidarity, (4) open-heartedness, (5) dialogue, (6) a sense of belonging to one another, (7) striving for the common good, and (8) prioritizing the marginalized. The principles outlined in *Fratelli Tutti* and those embraced within *Gemohing* culture can serve as pathways to strengthen Lamaholot Brotherhood. Efforts to develop Lamaholot Brotherhood are evident through cultural preservation, enhancing the spirit of collaboration in love, affirming brotherhood, renewing local ethics in the light of global ethics, and strengthening openness.

Keywords: Brotherhood, Gemohing Culture, Lamaholot, Fratelli Tutti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.5 Tinjauan Kepustakaan	10
1.6 Metode Penelitian.....	13
1.6.1 Tempat dan Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1.6.2 Variabel dan Jenis Penelitian.....	13
1.6.3 Pengumpulan Data	14
1.6.3.1 Jenis dan Sumber Data	14
1.7 Hipotesis	14
1.8 Sistematika Penulisan	15
BAB II PERSAUDARAAN LAMAHOLOT DALAM BUDAYA GEMOHING DI DESA SULENGWASENG.....	17
2.1 Gambaran Umum Desa Sulengwaseng	17
2.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Sulengwaseng.....	17
2.1.2 Letak dan Keadaan Geografis Desa Sulengwaseng.....	20
2.1.3 Keadaan Demografis	22
2.1.4 Jumlah Suku di Desa Sulengwaseng.....	24
2.1.5 Sistem Kekerabatan Masyarakat Sulengwaseng.....	24
2.1.6 Kepercayaan Masyarakat Sulengwaseng	26
2.1.6.1 Kepercayaan Asli terhadap Wujud Tertinggi	26
2.1.6.2 Kepercayaan terhadap Leluhur	28
2.1.6.3 Kepercayaan terhadap Kekuatan Mistis/Magis	29
2.1.7 Situasi Sosial Kemasyarakatan	30
2.2 Budaya <i>Gemohing</i>	31
2.2.1 Pengertian <i>Gemohing</i>	31
2.2.2 Budaya <i>Gemohing</i> dalam Dinamika Sejarah Kemasyarakatan	33
2.2.3 Bentuk-bentuk <i>Gemohing</i>	39

2.2.3.1 <i>Gemohing</i> dalam Pertanian.....	40
2.2.3.2 <i>Gemohing</i> dalam Pembangunan Rumah	41
2.2.3.3 <i>Gemohing</i> dalam Urusan Kematian, Perkawinan dan Pesta Adat	42
2.2.3.4 <i>Gemohing</i> dalam Membangun <i>Lewo Tana</i>	42
2.2.4 Persaudaraan Lamaholot dalam Budaya <i>Gemohing</i>	43
2.2.4.1 Penghargaan terhadap Manusia	43
2.2.4.2 Rasa Kekeluargaan.....	44
2.2.4.3 Penghormatan kepada <i>Lewo Tana</i>	45
2.2.5 Tujuan dan Manfaat <i>Gemohing</i>	46
2.2.5.1 Memperkuat Sistem Kekerabatan	46
2.2.5.2 Memupuk Rasa Persatuan	46
2.2.5.3 Saling Menghormati dan Menghargai	47
2.2.5.4 Pengaduan kepada <i>Lewo Tana</i>	48
2.2.5.5 Membentuk Karakter.....	48
2.2.5.6 Membangun Semangat Dialog.....	49
2.2.6 Nilai-Nilai dalam Budaya <i>Gemohing</i>	50
2.2.6.1 Nilai Ekonomi.....	50
2.2.6.2 Nilai Sosial.....	51
2.2.6.3 Nilai Budaya	51
2.2.6.4 Nilai Pendidikan.....	52
2.2.6.5 Nilai Religius	53
2.3 Kesimpulan	53
BAB III KONSEP PERSAUDARAAN MENURUT PAUS	
FRANSISKUS DALAM TERANG ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>	
<i>TUTTI</i>	55
3.1 Definisi Persaudaraan	55
3.2 Latar Belakang Lahirnya Ensikli <i>Fratelli Tutti</i>	56
3.3 Ringkasan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	58
3.3.1 Bab Satu: Bayang-Bayang Gelap Dunia Tertutup.....	58
3.3.2 Bab Dua: Seorang Asing di Jalan.....	60
3.3.3 Bab Tiga: Memikirkan dan Menciptakan Dunia yang Terbuka.....	61
3.3.4 Bab Empat: Hati yang Terbuka ke Seluruh Dunia	64
3.3.5 Bab Lima: Politik yang Lebih Baik	66
3.3.6 Bab Enam: Dialog dan Persahabatan sosial	69
3.3.7 Bab Tujuh: Jalan Menuju Perjumpaan Baru	70
3.3.8 Bab Delapan: Agama-Agama Hendaknya Melayani Persaudaraan di Dunia.....	73
3.4 Konsep Persaudaraan Menurut Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	75
3.5 Nilai-Nilai Persaudaraan dalam Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	76
3.5.1 Nilai Penghargaan kepada Manusia.....	77
3.5.2 Nilai Kesetaraan	78
3.5.3 Nilai Kerja Sama dan Tolong Menolong	79
3.5.4 Nilai Toleransi.....	79
3.5.5 Nilai Tanggung Jawab	80
3.5.6 Nilai Cinta Damai.....	81
3.5.7 Nilai Persatuan	82
3.6 Tantangan dan Harapan	82
3.7 Kesimpulan	84

BAB IV BUDAYA <i>GEMOHING</i> DI DESA SULENGWASENG DAN IMPLIKASINYA BAGI PERSAUDARAAN LAMAHOLOT DALAM TERANG ENSIKLI <i>FRATELLI TUTTI</i>	86
4.1 Pengantar	86
4.2 Masalah-Masalah yang Diangkat dalam Budaya <i>Gemohing</i> dan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	87
4.2.1 Egoisme.....	87
4.2.2 Persoalan Untung dan Rugi.....	89
4.2.3 Perantauan dan Migrasi.....	90
4.3 Temuan Budaya <i>Gemohing</i> dan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> dalam Membangun Persaudaraan Universal.....	91
4.3.1 Penghargaan akan Sesama Manusia	92
4.3.2 Membangun Kerja Sama.....	94
4.3.3 Semangat Solidaritas.....	95
4.3.4 Hati yang Terbuka	96
4.3.5 Semangat Dialog	97
4.3.6 Rasa Memiliki Satu Sama Lain	98
4.3.7 Berjuang demi Kebaikan Bersama	99
4.3.8 Keberpihakan kepada Orang Kecil.....	100
4.4 Tantangan dan Peluang Budaya <i>Gemohing</i> di Desa Sulengwaseng dalam Terang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	101
4.5 Implikasi Budaya <i>Gemohing</i> dan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> dalam Membangun Persaudaraan Lamaholot	102
4.5.1 Membangun Semangat untuk Melestarikan Budaya	103
4.5.2 Memperkuat dan Membangun Kerja Sama dalam Kasih.....	104
4.5.3 Meneguhkan Semangat Persaudaraan	104
4.5.4 Pembaharuan Etika Lokal dalam Terang Etika Global	105
4.5.5 Memperkuat Semangat Keterbukaan	106
4.6 Kesimpulan.....	107
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Usul/Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Luas Tanah Desa Sulengwaseng Menurut Penggunaannya 21

Tabel 2.2: Jumlah Penduduk Desa Sulengwaseng Menurut Jenis Kelamin ... 22